

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Pernyataan	iii
Ucapan terima kasih	iv
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xx
Daftar Gambar	xxi
Lampiran	xxii
Abstrak	xxiii
Abstract	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Permasalahan	11
C. Tujuan dan Manfaat	12
D. Keaslian dan Fisibilitas Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Gangguan Kesurupan	17
1. Pengertian Gangguan Kesurupan	17
1.1. Gangguan Kesurupan Secara Umum	17
1.2. Gangguan Kesurupan dalam <i>Classification of Mental and Behavioural Disorders (ICD),</i>		
Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan		

Jiwa (PPDGJ), dan <i>Diagnostic and statistical manual of</i>	
<i>mental disorders</i> (DSM)	19
1.3. Ringkasan	24
2. Jenis Kesurupan	26
3. Penelitian Gangguan Kesurupan dalam Literatur	30
4. Etiologi Gangguan Kesurupan	34
4.1. Trauma, stres dan <i>abuse</i>	34
4.2. Psikobiologi Kesurupan	37
4.3. Kesurupan dan Budaya	44
5. Gangguan Kesurupan dan Teori Disosiasi	48
6. Kepribadian Individu yang Mengalami Gangguan Kesurupan	53
B. Keyakinan (Belief)	55
1. Pengertian Keyakinan	55
2. Keyakinan Agama	59
3. Keyakinan Agama dengan Kesehatan Mental	63
4. Keyakinan Agama dengan Gangguan mental	66
4.1. Delusi	69
4.2. Sindrom Yerusalem	72
C. Konstruksi Keyakinan Agama Personal Pada Kasus Disosiasi/ Gangguan Kesurupan	75
1. Peran Pengasuhan dalam Konstruksi Keyakinan Agama Personal	76
2. Peranan Budaya dalam Konstruksi Keyakinan Agama	

Personal.....	82
3. Dinamika Keyakinan Agama dengan Gangguan Kesurupan yang Dialami	84
D. Pertanyaan Penelitian	89
BAB III METODE	90
A. Disain Penelitian	91
B. Proposisi	94
C. Metode Pengumpulan Data	95
1. Wawancara Semi Terstruktur	95
2. Tes Melengkapi Kalimat	97
E. Partisipan	99
F. Kredibilitas Penelitian	102
G. Analisis	104
BAB IV HASIL	107
A. Pelaksanaan Penelitian	107
1. Proses Mendapatkan Partisipan	108
2. Proses Pengambilan Data	112
3. Kredibilitas Hasil Penelitian	119
B. Deskripsi Partisipan	121
1. Partisipan 1	122
1.1. Narasi Partisipan 1	122
1.2. Tema-tema Partisipan 1	127
1.2.1. Transmisi keyakinan agama (masa kanak-kanak)	127

a. Takut dengan ayah	127
b. Dekat dengan kakek	129
c. Budaya reog dalam keluarga	130
d. Bermain sendiri	131
e. Melihat boneka seperti kurcaci disertai rasa takut	132
1.2.2. Pemantapan keyakinan agama (Masa remaja – sekarang)	133
a. Kelahiran adik, mengurus diri sendiri	133
b. Diam sebagai cara bereaksi	135
c. Takut, sakit hati, dan jengkel yang tidak bisa dikendalikan menyebabkan kesurupan	135
d. Roh penjaga marah karena partisipan disakiti dan kekuatan jimat	137
e. Jalan masuk kuasa setan, karunia, roh halus	138
1.3. Proses Konstruksi Keyakinan Agama Personal pada Partisipan 1	139
1.4. Rangkuman Partisipan 1	148
2. Partisipan 2	152
2.1. Narasi Partisipan 2	152
2.2. Tema-tema Partisipan 2	155
2.2.1. Transmisi keyakinan agama (masa kanak-kanak)	156
a. Dekat dengan kedua orang tua, dimanja	156

b. Menjadi mediator terhadap orang tua yang sering bertengkar	157
c. Sembahyang tiap hari	159
d. Ajaran bapak yang dikaitkan dengan kematian dan rasa penasaran yang muncul kemudian	160
e. Rasa tidak enak kalau lupa sembahyang	162
2.2.2. Pemantapan Keyakinan Agama (Masa Remaja – Sekarang)	163
a. Perubahan suasana keluarga dan reaksi partisipan	163
b. Perasaan takut dan reaksi yang mengikutinya	166
c. Perasaan tidak nyaman dan reaksi yang mengikutinya	168
d. Badan kasar yang dimasuki roh lain dan adanya karma	170
e. Hafal mantra-mantera; rajin sembahyang	172
f. Cara berpikir kaku	173
g. Adik-adik mengalami kesurupan	173
2.3. Proses Konstruksi Keyakinan Agama Personal Pada Partisipan 2	175
2.4. Rangkuman Partisipan 2	185
3. Partisipan 3	188
3.1. Narasi Partisipan 3	188
3.2. Tema-tema Partisipan 3	191

3.2.1. Transmisi keyakinan agama (masa kanak-kanak)	191
a. Keluarga besar agamanya kuat dan pengaruhnya pada partisipan	192
b. Pengasuhan dengan kekerasan dan otoriter, namun dimanja	194
c. Melawan dan nakal	196
d. Rumah kosong dan roh halus	197
e. Penakut, ditakut-takuti	198
3.2.2. Pemantapan keyakinan agama (masa remaja – sekarang)	199
a. Memiliki teman yang nakal dan dipesantrenkan	199
b. Mendapatkan cerita mengenai roh halus di lingkungan pesantren dan penghayatan partisipasi pada kehadiran roh halus	200
c. Ketakutan yang semakin meningkat	203
d. Ketergantungan pada teman	204
e. Sholat, bisa membentengi diri vs semakin jelas melihat makhluk halus	206
3.3. Proses Konstruksi Keyakinan Agama Personal Pada Partisipan 3	208
3.4. Rangkuman Partisipan 3	218
4. Partisipan 4	221
4.1. Narasi Partisipan 4	221

4.2. Tema-tema Partisipan 4	223
4.2.1. Transmisi keyakinan agama (masa kanak-kanak)	224
a. Orang tua mendidik dengan gayanya masing-masing namun saling mengisi	224
b. Dididik mandiri dan tetap baik dengan teman	226
c. Keluarga yang taat beribadah dan rumah digunakan untuk sholat berjamaah	228
d. Tidak sekedar sholat puasa; berteman baik dengan sesama	229
e. Cerita-cerita tentang agama dari luar keluarga	229
f. Bertanya kepada bapak	231
4.2.2. Pemantapan keyakinan agama (masa remaja – sekarang)	232
a. SMP pindah Jawa Timur; tradisi malam jumat	233
b. Lagi-lagi bertanya kepada bapak	233
c. Tidak takut, malah diguyoni	234
4.3. Proses Konstruksi Keyakinan Agama Personal Pada Partisipan 4	235
4.4. Rangkuman Partisipan 4	242
5. Partisipan 5	245
5.1. Narasi Partisipan 5	245
5.2. Tema-tema Partisipan 5	250
5.2.1. Transmisi keyakinan agama (masa kanak-kanak)	250

a. Orang tua beda keyakinan agama dan suku	251
b. Ortu makin banyak cekcok, papa selingkuh	252
c. Ancaman dan pemukulan oleh Bapak, bullying oleh saudara	253
d. Ketakutan, merasa banyak ancaman, sampai merasa flat	254
e. Lebih tenang kalau sendiri dan di tempat gelap	255
f. Sering diajari berdoa secara Kristen	256
5.2.2. Pemantapan keyakinan agama (remaja)	257
a. Pernah lupa masa SMP	257
b. SMEA dibaptis, tumbuh iman	258
c. Terbawa emosi, tetapi tetap sadar dengan sekeliling	259
d. Hari ini saya udah ndak pernah takut lagi	260
e. Roh Kudus melembutkan hati	260
5.3. Proses Konstruksi Keyakinan Agama Personal	
Pada Partisipan 5	262
5.4. Rangkuman Partisipan 5	269
C. Rangkuman Umum	272
1. Suasana Keluarga	273
2. Kebiasaan/ritual Sehari-hari	278
3. Proses Konstruksi Keyakinan Agama Personal	282
4. Keyakinan Agama Personal Masa Kanak-kanak	286

5. Perasaan/emosi yang Menyertai Keyakinan Agama	
Personal Masa Kanak-kanak	289
6. Cara Bereaksi ketika Menghadapi Masalah	292
7. Keyakinan Agama Masa Remaja Sampai Masa Ini	295
8. Perasaan/emosi Masa Remaja Sampai Saat Ini	299
9. Lingkungan	301
D. Diskusi	305
BAB V PEMBAHASAN	310
A. Konstruksi Keyakinan Agama Personal	310
1. Pentingnya Kebiasaan/ritual dalam Keluarga dan Rasa Ingin Tahu Anak dalam Proses Transmisi Keyakinan Agama	311
2. Pentingnya Orang Dekat dalam Proses Transmisi Keyakinan Agama	314
3. Keyakinan Agama yang Pertama, Kenyataan Mengkonfirmasi Keyakinan	316
B. Trauma/Abuse Masa Kanak-kanak dan Pengaruhnya	317
1. Perasaan/emosi Keyakinan Agama Personal Dipengaruhi oleh Suasana Keluarga	318
2. Ayah Memiliki Peran Penting Pada Kesejahteraan Emosi Anak	320
C. Konstruksi Keyakinan Agama Personal yang Berkaitan dengan Fungsi Keyakinan Agama Pada Gangguan Kesurupan	322

D. Muncul Tidaknya Gangguan Kesurupan	326
1. Cara Bereaksi Terhadap Masalah/Tekanan Mempengaruhi Efektifitas Pengelolaan Emosi, Pengelolaan Emosi Berkaitan dengan Resiko Terjadinya Gangguan Kesurupan	327
2. Kepribadian	330
BAB VI PENUTUP	331
A. Kesimpulan	331
B. Keterbatasan penelitian	335
C. Kelebihan penelitian	336
D. Rekomendasi	338
DAFTAR PUSTAKA	341
SUMMARY	351